HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 21, 2026
Revised: May, 06, 2026
Available online: May, 07, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Faktor risiko penyakit *human immunodeficiency virus* (HIV) pada kelompok lelaki seks lelaki: *A literature review*

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

Abstract

Background: Human Immunodeficiency Virus (HIV) remains a significant public health challenge, particularly among men who have sex with men (MSM). Data shows that the incidence and prevalence rates in this group remain significantly higher than those in the general population. In Indonesia, HIV prevalence reaches 23.2% in Jakarta and 21.9% in Bali**.**
Purpose: To identify and analyze various risk factors that contribute to HIV infection in the men who have sex with men group.
Method: This study employed a literature review with a narrative review approach. Articles were searched in national and international databases with publication dates between 2015 and 2025. A selection process was conducted on 124 identified articles, and 20 articles that met the inclusion criteria were selected for analysis.
Results: Key risk factors include risky sexual behaviors such as unprotected receptive anal sex, inconsistent condom use, multiple sexual partners, and a history of sexually transmitted infections. Additionally, substance use and chemsex practices, young age, low education levels, stigma and discrimination, limited social support, and limited access to health services increase vulnerability to HIV**.**
Conclusion: The risk of HIV in MSM groups is multidimensional, so prevention efforts require a comprehensive and integrated approach that targets not only individual behavioral changes, but also social, community, and structural factors**.**
Suggestion: Prospective or cohort studies are needed to assess the causal relationship between risk factors and HIV infection in MSM, as well as qualitative studies to explore stigma-related service barriers among MSM in Indonesia.

Keywords: Chemsex; HIV; MSM; Risk Factors; Risky Sexual Behavior.

Pendahuluan: *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) tetap menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya pada kelompok Lelaki Seks Lelaki (LSL). Data menunjukkan bahwa angka kejadian (insidensi) dan jumlah khasus (prevalensi) pada kelompok ini masih jauh lebih tinggi dibandingkan populasi umum. Di Indonesia, prevalensi HIV mencapai 23.2% di Jakarta dan 21.9 di Bali.
Tujuan: Untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor resiko yang berkontribusi terhadap inveksi HIV pada kelompok Laki Seks Laki (LSL).
Metode: Penelitian ini menggunakan *literature review* dengan pendekatan *narrative review*. Pencarian artikel pada basis data nasional dan internasional dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2015-2025. Proses seleksi dilakukan terhadap 124 artikel yang teridentifikasi, kemudian dipilih 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358

Hasil: Faktor resiko utama meliputi perilaku seksual berisiko, seperti seks anal reseptif tanpa kondom, inkonsistensi penggunaan kondom, dan memiliki banyak pasangan seksual, serta riwayat infeksi menular seksual. Selain itu, penggunaan zat psikoaktif dan praktik *chemsex*, usia muda, rendahnya tingkat pendidikan, stigma dan diskriminasi, keterbatasan dukungan sosial, serta akses layanan kesehatan yang terbatas turut meningkatkan kerentanan terhadap HIV.
Simpulan: Risiko HIV pada kelompok LSL bersifat multidimensional, sehingga upaya pencegahan memerlukan pendekatan komprehensif dan terintegrasi yang tidak hanya menargetkan perubahan perilaku individu, tetapi juga faktor sosial, komunitas, dan struktural.
Saran: Diperlukan studi dengan desain prospektif atau kohort untuk menilai hubungan kausal antar faktor risiko dan infeksi HIV pada LSL. Serta studi kualitatif untuk mendalami hambatan layanan terkait stigma pada kelompok LSL di Indonesia.

Kata Kunci: Faktor Risiko; *Human Immunodeficiency Virus* (HIV); Lelaki Seks Lelaki (LSL).

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, khususnya di antara kelompok lelaki seks lelaki (LSL) dan wanita transgender (TGW). Sebuah studi retrospektif di klinik-klinik di Jakarta dan Bali antara 2017-2020, menemukan prevalensi HIV awal sebesar 23.2% di Jakarta dan 21.9% di Bali pada test pertama, sedangkan insidensi HIV pada pengguna tes berulang sangat tinggi yaitu 9.39 per 100 *person-years* di Jakarta dan 7.24 per 100 *person-years* di Bali**.** Faktor usia muda (<25 tahun), tingkat pendidikan lebih rendah, serta referral oleh petugas *outreach* adalah beberapa faktor yang terkait dengan risiko infeksi HIV yang lebih tinggi (Wardhani, Grulich, Kawi, Prasetia, Luis, Wirawan, & Bavinton, 2024).

Selain prevalensi dan insidensi tinggi, terdapat faktor sosial-ekologis yang memperkuat risiko HIV di kalangan MSM di Indonesia. Dalam penelitian "*Characterizing Socioecological Markers of Differentiated HIV Risk Among Men Who Have Sex with Men in Indonesia*", ditemukan tiga kelas risiko berbeda, yaitu *sexually moderate*, *sexual explorative*, dan *navigating complexities*. Kelas *"sexual explorative"* menunjukkan risiko tambahan pada tingkat jaringan sosial/sexual (misalnya bertemu pasangan seksual melalui metode online dan offline, kelompok seks, perdagangan seks) dan risiko komunitas (misalnya pengalaman kekerasan homofobia). Sementara kelas "*navigating complexities*" ditandai dengan dukungan sosial yang rendah, minimnya keterbukaan identitas seksual, homonegativitas internal, serta kurangnya akses atau penggunaan promosi kesehatan HIV/STI (Nevendorff, Pedrana, Bourne, Traeger, Sindunata, Reswana, & Stoové, 2024).

Selain faktor sosial dan demografis, perilaku seksual juga terbukti berperan sangat besar sebagai faktor risiko. Studi dari Zhejiang, China misalnya, menemukan bahwa memiliki lebih dari 6 pasangan seksual anal, penggunaan kondom yang tidak konsisten atau tidak pernah, dan peran reseptif dalam seks anal dikaitkan dengan risiko serokonversi HIV yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki satu pasangan tetap dan menggunakan kondom secara konsisten (Wang, Zhou, Pan, Ma, Chen, Zhou, & Chen, 2025).

Faktor institusional dan akses layanan kesehatan juga memengaruhi risiko HIV. Di Indonesia, studi sebelumnya menunjukkan, bahwa hanya sebagian pelaku risiko yang pernah melakukan tes HIV sebelumnya, dan referral melalui *outreach worker* atau pelayanan komunitas kadang terkait dengan insidensi yang lebih tinggi dibanding mereka yang datang sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa aspek seperti akses ke tes, kesadaran akan HIV, dan metode rujukan/testing sangat penting dalam pencegahan HIV (Wardhani et al., 2024).

Mengingat tingginya prevalensi, insidensi, serta berbagai faktor risiko demografis, perilaku seksual, sosial-ekologis, dan akses layanan penelitian yang fokus pada kelompok LSL sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang hanya menargetkan perilaku individu tidak cukup; perlu dipertimbangkan kondisi sosial, stigma dan

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358

diskriminasi, jaringan sosial, identitas seksual, serta sistem layanan kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, *literature review* faktor risiko HIV pada kelompok LSL akan membantu merumuskan strategi pencegahan dan program kesehatan masyarakat yang lebih holistik dan kontekstual (Wardhani et al., 2024).

METODE

Penelitian *literature review* dengan desain *narrative review* yang bertujuan untuk mensintesis berbagai temuan mengenai faktor risiko hiv pada kelompok LSL. Data yang digunakan pada penelitian in berupa data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran literatur ilmiah pada basis data elektronik dari Jurnal Internasional, Jurnal Nasional, seperti Google Scholar, *Clinical Key, Textbook*, dan *Proceding Book*.

Strategi pencarian literatur difokuskan pada artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015 – 2025 guna memastikan relevansi data dengan kondisi epidemiologi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah "Faktor Risiko Penyakit HIV pada Kelompok LSL. Kriterian inklusi artikel adalah studi yang fokus pada populasi kunci LSL,membahas faktor risiko perilaku, biologi, psikososial, maupun struktural terkait HIV, dan artikel tersedia dalam bentuk *full-text*.

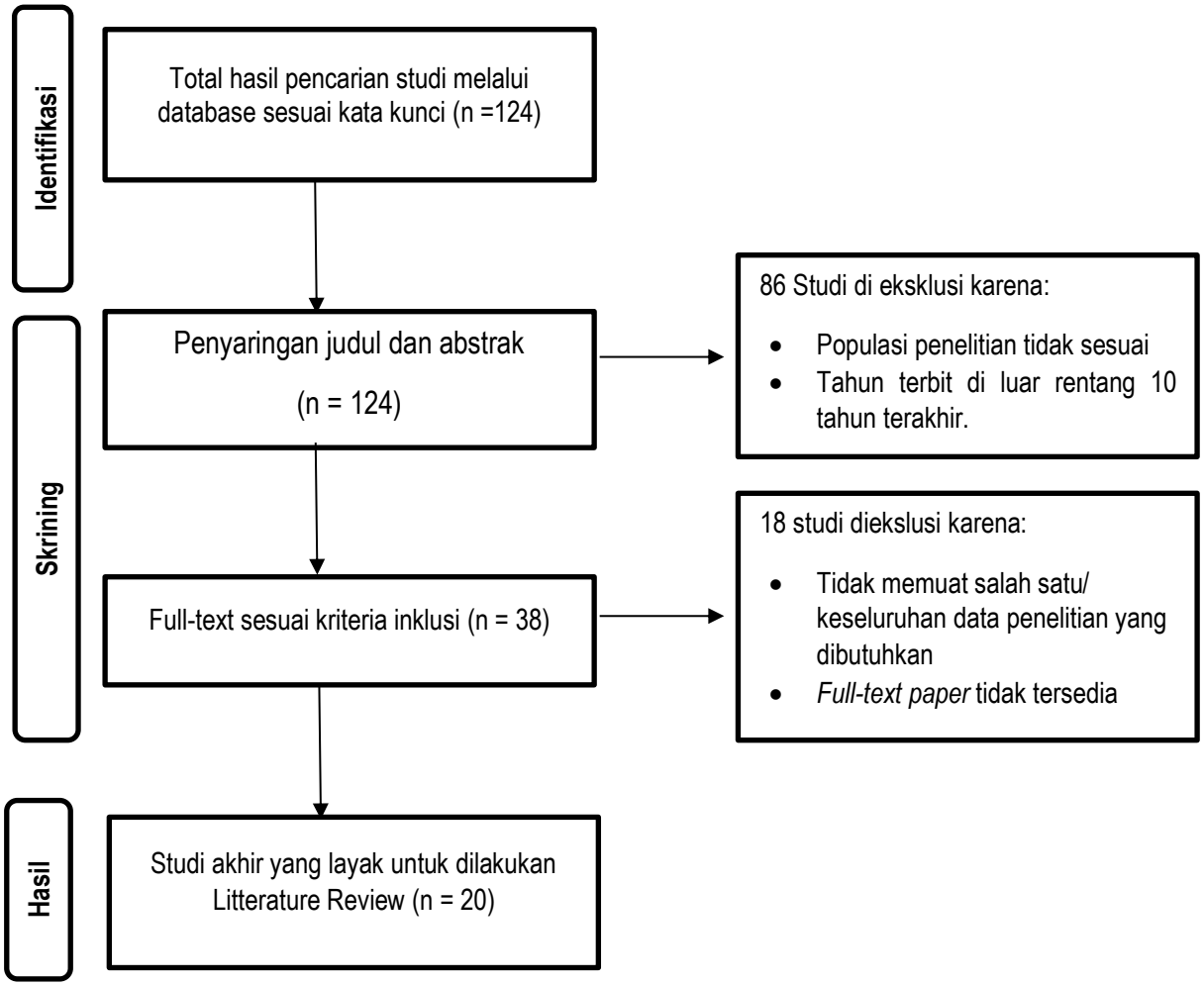
Proses pemilihan literatur dilakukan beberapa tahapn sistematis yang diilustrasikan ditemukan sebanyak 124 artikel. Semua artikel dimasukkan dalam pencarian dan penyaringan. Kemudian peneliti melakukan *screening* pada judul dan abstrak. Pada tahap penyaringan ini, sebanyak 104 artikel diekslusi dengan alasan memiliki penelitian yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi atau terbit 10 tahun terakhir. Sebanyak 38 artikel pada tahap penyaringan *full-text*. Beberapa studi kembali diekslusi karena tidak memuat data penelitian yang dibutuhkan secara utuh atau teks lengkap tidak tersedia. Pada akhirnya didapatkan 20 artikel yang tersisa yang sesuai dengan kriteria inklusi yang selanjutnya akan digunakan untuk *literature review* ini.

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358

HASIL



Gambar Diagram Alir PRISMA

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil	Simpulan
(Wardhani et al., 2024) (Indonesia)	Untuk mengestimasi prevalensi dan insidensi HIV di kalangan pria yang berhubungan seks dengan (LSL/MSM) dan (TGW) di Jakarta dan Bali.	Kohort retrospektif	Prevalensi & insidensi sangat tinggi; usia muda, *anal sex* tanpa kondom, akses layanan terbatas → risiko lebih tinggi	Perlu intervensi pencegahan komprehensif khusus MSM/TGW muda di Indonesia
*(*Nevendorff et al., 2024) (Indonesia)	Untuk mengkarakterisasi risiko HIV di kalangan laki-laki (LSL/MSM) di Indonesia.	*Latent class analysis*	Faktor stigma, jejaring sosial, akses layanan → mengelompokkan risiko	Faktor struktural & sosial sama pentingnya dengan perilaku individu
(Eustaquio et al., 2024) (Filipina)	Untuk memperkirakan seberapa luas praktik ini dikalangan pria (LSL) serta mengukur tingkat infeksi HIV dan Infeksi Menular Seksual (IMS).	*Systematic review* /meta-analisis	*Chemsex* meningkatkan *condomless sex, multiple partners,* IMS/HIV	*Chemsex* adalah faktor risiko signifikan di LMIC
(Nevendorff et al., 2023) (Australia)	Untuk mengidentifikasi keterkaitan antara praktik SDU dengan perilaku seks nal tanpa kondom (*condomless anal sex*/CAI) dan status HIV.	*Systematic review*/ meta-analisis	Tingginya *sexualized drug use (chemsex)* → lebih banyak perilaku berisiko & HIV	Penggunaan *chemsex* harus ditargetkan dalam program pencegahan
(Gras et al., 2022) (Perancis)	Untuk menilai faktor-faktor risiko infeksi HIV pada laki-laki yang berhubungan seks (LSL), guna mengidentifikasi individu peresepan profilaksis pra-pajanan (PrEP) secara mendesak.	Analisis kohort	Kondom tidak konsisten, *multiple partners*, riwayat IMS meningkatkan risiko	Faktor perilaku + IMS harus dikelola dalam program PrEP
(Stojanovski et al., 2023) (Amerika Serikat)	Untuk analisis tematik terhadap tinjauan, mensintesis factor risiko	*Umbrella review*	Risiko dipengaruhi struktur (stigma, hukum), interpersonal, & individu	Pendekatan *multilevel* perlu untuk pencegahan

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358

	multi-level dari risiko HIV, mengkategorikan risiko di seluruh model sosioekologis, serta menembangkan mode konseptual yang memvisualisasikan faktor-faktor yang salin terkait embentuk "resiko" HIV pada Gay, Bisexual, Male, and Sex wuth Men (GBMSM).			
(Chan et al., 2022) (China)	Untuk mengevaluasi dan menarik perhatian pada fenomena global chemsex, bagaimana praktik ini menjadi faktor risiko utama yang mempengaruhi Kesehatan populasi LSL/MSM.	*Review*	*Poppers, meth, GHB* → dikaitkan dengan *condomless anal sex*	Penggunaan zat psikoaktif berperan dalam penularan HIV
(Johnston et al., 2021) (Indonesia)	Untuk memahami kontribusi kelompok (LSL/MSM) muda terhadap epidemi HIV pada populasi di Indonesia.	Survei bio-perilaku	Prevalensi tinggi usia 20–24; reseptif *anal sex* & *partner* stabil terkait risiko	Kelompok muda memerlukan intervensi dini
(Bavinton et al., 2021) (Indoneia)	Untuk mendeskripsikan karakteristik MSM yang tinggal di Bali, Indonesia untuk memeriksa tingkat potensi risiko penularan HIV pada kejadian hubungan seks anal terakhir dengan pasangan romantic dan kasual, dan untuk menentukan factor-faktor yang terkait dengan kejadian hubungan seks anal tanpa perlindungan kondom atau pencegahan HIV biomedis.	Studi epidemiologi	Condomless anal sex + jaringan partner meningkatkan risiko	Pencegahan harus fokus pada hubungan tanpa kondom

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358

(Ye & Giri, 2018) (China)	Untuk menilai prevalensi dan korelasi nfeksi HIV di kalangan pria yang berhubungan seks dengan pria (MSM) di dua provinsi besar di Barat Daya Tiongkok	Survei *cross-sectional*	Riwayat IMS + perilaku berisiko → HIV lebih tinggi	IMS indikator penting risiko HIV
(Hernández et al., 2016) (Ekuador)	Untuk menentukan prevalensi HIV di kalangan MSM di wilayah Ekuador dan untuk menilai pengetahuan tentang HIV/STI serta perilaku berisiko diantara mereka.	*Cross-sectional*	*Anal sex* tanpa kondom, *multiple partners,* riwayat IMS	Faktor perilaku & IMS tetap kontributor utama
(Lee et al., 2023) (Vietnam)	Untuk memperkirakan prevalensi HIV di antara tiga populasi kunci di Vietnam: pengguna narkoba suntik, pekerja seks perempuan, LSM, serta mengukur faktor resiko terhadap infeksi HIV melalui tinjauan sistematis dan meta analisis literatur terkini 2001-2017 dalam topik yang relevan.	*Systematic review*/ meta-analisis	IMS ko-infeksi, seks komersial, akses layanan berbeda antar kelompok	Pencegahan harus lintas populasi kunci
(Cheung et al., 2024) (Thailand)	Untuk memahami karakteristik sosiodemografis dan perilaku serta pola penggunaan *Chemsex* pada MSM Thailand yang terlibat dalam tempat-tempat sosial untuk memberikan informasi bagi intervensi yang disesuaikan.	*Latent class analysis*	Tipe pengguna obat tertentu lebih sering *condomless sex* & IMS	Klasifikasi pola penggunaan obat penting untuk intervensi
(De Araújo et al., 2024) (Brazil)	Untuk menyelidiki praktik seksual dan persepsi risiko HIV di kalangan MSM, mengidentifikasi faktor risiko dan determinan terkait.	Survei	Banyak MSM salah menilai risiko, terutama dalam hubungan stabil	Edukasi risiko perlu ditingkatkan

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358

(Yang et al., 2024) (China)	Untuk mengevaluasi risiko HIV di kalangan MSM yang mencari pasangan seksual di tempat-tempat utama MSM dalam jaringan sosial dan emosional, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi infeksi hiv berdasarkan SCN MSM.	Studi perilaku	Cari partner di venue → risiko lebih tinggi	*Venue-based prevention* penting
(Ivey et al., 2023) (Amerika Serikat)	Untuk menghitung seberapa umum penggunaan obat-obatan *chemsex* di antara pria yang berhubungan seks dengan pria (LSL/MSM) yang aktif secara seksual di Amerika Serikat.	Survei nasional	*Chemsex* terkait perilaku berisiko & *distress* mental	Layanan harus integrasikan pencegahan HIV & kesehatan mental
(Pufall et al., 2018) (Inggris)	Untuk mengkarakterisasi MSM positif HIV yang terlibat dalam *chamsex* dan untuk menilai hubungan dengan diagnosis IMS yang dilaporkan sendiri dan perilaku seksual.	Kohort	*Chemsex* terkait HIV, HCV, IMS	Bukti awal hubungan erat *chemsex–HIV*
(Mustanski et al., 2024) (Amerika Serikat)	Untuk mengidentifikasi cara terbaik untuk menggunakan alat pencegahan HIV baru dan yang sudah ada, mengadaptasi intervensi berbasis bukti ke lingkungan lokal untuk memaksimalkan penerimaan, keberlanjutan dan jangkauan ke populasi prioritas serta menerjemahkan penemuan bar uke dalam praktik di tingkat lokal dengan cepat dan efektif.	*Systematic review*	Hambatan implementasi: stigma, akses layanan, kriminalisasi	Perbaikan implementasi intervensi sangat diperlukan

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358

(Raifman et al., 2018) (Amerika Serikat)	Untuk mengevaluasi Pendidikan HIV dan perilaku risiko seksual di kalangan YMSM (*Young Men Who Have Sex with Men*) dibandingkan dengan MSW muda dan untuk mengevaluasi hubungan antara Pendidikan HIV dan perilaku risiko seksual YMSM.	Analisis survei pendidikan	Kurang edukasi → perilaku berisiko lebih tinggi	Pendidikan HIV efektif menurunkan risiko
(Guo et al., 2025) (China)	Untuk mengidentifikasi karakteristik perilaku terkait HIV pada YMSM, memahami tren kejadian HIV di kalangan YMSM dan menyelidiki hubungan antara faktor-faktor terkait dan serokonversi HIVdi kalangan YMSM.	Kohort prospektif	Sifilis, penggunaan zat psikoaktif → risiko HIV lebih tinggi	Pencegahan harus menargetkan IMS & *substance use*

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358

PEMBAHASAN

Perilaku seksual berisiko merupakan determinan utama infeksi HIV pada kelompok LSL. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa usia muda, praktik anal seks reseptif tanpa kondom, dan keterbatasan akses layanan kesehatan berhubungan erat dengan tingginya prevalensi serta insidensi HIV pada LSL dan transgender perempuan (Wardhani et al., 2024). Temuan serupa ditunjukkan oleh penelitian di Asia-Pasifik yang melaporkan prevalensi HIV yang sangat tinggi pada LSL usia 20–24 tahun, terutama pada mereka yang melakukan *receptive anal sex*, bahkan dengan pasangan tetap (Johnston, Soe, Widihastuti, Camellia, Putri, Rakhmat, & Pronyk, 2021). Selain itu, persepsi risiko sering kali keliru, misalnya menganggap hubungan stabil lebih aman, sehingga menurunkan penggunaan kondom (De Araújo, Chaves, De Oliveira, De Castro Pereira Chaves, Soares, Borges, & De Sousa, 2024). Penelitian lain juga menekankan, bahwa perilaku seks tanpa kondom, terutama anal, serta jaringan seksual dengan banyak pasangan berkontribusi besar terhadap risiko penularan HIV (Bavinton, Mahendra, Kaldor, Law, Grulich, & Januraga, 2021; Sathane, Horth, Young, Inguane, Nalá, Miranda, & Mcfarland, 2016).

Ko-infeksi IMS berperan penting sebagai faktor risiko biologis yang meningkatkan kerentanan terhadap HIV. Studi kohort besar di Eropa (*ANRS IPERGAY*), menemukan bahwa riwayat IMS seperti sifilis, gonore, dan klamidia signifikan meningkatkan risiko akuisisi HIV pada LSL (Gras, Pillet, Antoni, Cua, Charreau, Raffi, & Molina, 2022). Hasil serupa ditemukan di Tiongkok, di mana prevalensi HIV lebih tinggi pada individu dengan riwayat IMS dan perilaku seksual berisiko (Ye & Giri, 2018). Studi kohort di Tiongkok juga menunjukkan bahwa insidensi HIV lebih tinggi pada MSM muda dengan riwayat sifilis serta penggunaan zat psikoaktif (Guo, Gong, Yan, Zhang, Ning, Liu, & Yu, 2025). Meta-analisis di Vietnam menegaskan adanya faktor bersama berupa ko-infeksi IMS, keterlibatan dalam jaringan seks komersial, serta disparitas akses layanan kesehatan (Lee & Docrat, 2023). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa deteksi dini dan pengobatan IMS merupakan strategi penting dalam pencegahan HIV pada populasi kunci.

Fenomena *chemsex* menjadi perhatian global sebagai determinan penting HIV pada MSM. Review sistematik di negara berpenghasilan menengah ke bawah (LMIC), menunjukkan bahwa c*hemsex* secara konsisten meningkatkan risiko seks tanpa kondom, memiliki banyak pasangan, dan peningkatan angka HIV maupun IMS (Eustaquio, Smyth, & Salisi, 2024). Analisis meta di Asia Timur dan Selatan, melaporkan prevalensi tinggi penggunaan zat seksual (*Sexualized Drug Use*) yang signifikan berkorelasi dengan peningkatan infeksi HIV (Nevendorff et al., 2024). Studi di Thailand menemukan adanya tipologi penggunaan obat (*poppers, methamphetamine/"ice*", GHB) yang terkait dengan variasi tingkat risiko HIV/IMS (Cheung, Samoh, Jonas, Lim, Kongjareon, & Guadamuz, 2024). Di tingkat global, peneliti lain juga menyoroti keterkaitan kuat antara penggunaan *poppers, meth*, dan GHB dengan perilaku seksual berisiko (Chan, Tang, & Yan, 2022). Data dari AS dan UK memperkuat temuan ini, di mana *chemsex* tidak hanya meningkatkan risiko HIV/IMS, tetapi juga menimbulkan distress mental dan menambah kerentanan psikososial (Ivey, Bernstein, Kirkcaldy, Kissinger, Edwards, Sanchez, & Abara, 2023; Pufall, Kall, Shahmanesh, Nardone, Gilson, Delpech, & Bruton, 2018).

Selain faktor individual, aspek sosial dan struktural turut memengaruhi kerentanan HIV pada LSL. Analisis berbasis latent class di Indonesia menemukan bahwa stigma, jejaring sosial, dan keterbatasan akses layanan kesehatan merupakan penentu penting diferensiasi risiko HIV (Nevendorff et al., 2024). Review sistematik tingkat global menegaskan bahwa determinan struktural seperti hukum diskriminatif, stigma sosial, serta keterbatasan layanan kesehatan berinteraksi dengan faktor interpersonal dan individual dalam membentuk pola risiko HIV pada LSL (Stojanovski, King, O'Connell, Gallagher, Theall, & Geronimus, 2023). Studi perilaku di Asia juga menunjukkan bahwa mencari pasangan seksual di venue publik atau daring berkorelasi dengan peningkatan risiko HIV (Yang, Wei, Xu, Li, Xing, Zhang, & Zhao, 2024). Hambatan implementasi intervensi HIV, seperti keterbatasan layanan ramah LSL, stigma, dan faktor legal, telah dilaporkan menjadi penghalang keberhasilan strategi pencegahan (Mustanski, Queiroz, Merle, Zamantakis, Zapata, Li, & Smith, 2024).

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358

Edukasi HIV yang tepat dan inklusif sangat penting untuk menurunkan perilaku seksual berisiko, khususnya pada laki-laki muda yang berhubungan seks dengan laki-laki. Kelompok ini lebih jarang mendapat edukasi HIV di sekolah, padahal mereka memiliki risiko HIV lebih tinggi. Penelitian menemukan bahwa remaja yang mendapat edukasi HIV cenderung lebih sering menggunakan kondom,memiliki lebih sedikit pasangan seksual, dan melakukan perilaku seksual yang lebih aman.kurangnya edukasi HIV berkontribusi pada tingginya risiko HIV, sedangkan Edukasi HIV yang baik dan tidak membeda-bedakan dapat membantu orang lebih aman dan mengurangi perilaku berisiko (Raifman, Beyrer, & Arrington-Sanders, 2018). Di Indonesia, peningkatan kasus HIV pada remaja masih berkaitan dengan kurangnya edukasi seksual yang komprehensif dan kuatnya stigma di Masyarakat. berisiko pada remaja Indonesia sering dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya. Oleh karena itu, edukasi berbasis *peer educator* sangat sesuai untuk konteks Indonesia karena lebih mudah diterima remaja (Ratnawati, Huda, Mukminin, Widyatuti, & Setiawan, 2024).

SIMPULAN

HIV tetap menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama pada kelompok LSL. Data menunjukkan prevalensi dan insidensi HIV pada kelompok ini sangat tinggi, khususnya di daerah perkotaan besar seperti Jakarta dan Bali. Tingginya resiko penularan bersifat multidimensional, dipicu oleh interaksi perilaku seksual berisiko (seks anal reseptif, penggunaan kondom tidak konsisten, banyak pasangan seksual, serta keterlibatan dalam *chemsex*) dan aspek sosial-struktural.

SARAN

Diperlukan studi dengan desain prospektif atau kohort untuk menilai hubungan kausal antar faktor risiko dan infeksi HIV pada LSL serta studi kualitatif untuk mendalami hambatan layanan terkait stigma pada kelompok LSL di Indonesia. Program kesehatan harus memperioritaskan metode pendidikan sebaya terutama di kalangan remaja, peningkatan akses tes HIV rutin, serta perluasan cakupan terapi profilaksis (PrEP). Pemerintah perlu memperkuat dukungan struktural melalui regulasi yang inklusif dan penyediaan layanan kesehatan yang ramah LSL/TGW. Selain itu, keterlibatan aktif organisasi komunitas dan keluarga sangat krusial untu memperluas jangkauan edukasi serta pendampingan bagi kelompok yang belum terakses.

DAFTAR PUSTAKA

Bavinton, B. R., Mahendra, I. G. A. A., Kaldor, J., Law, M., Grulich, A. E., & Januraga, P. P. (2021). Estimation of Potential HIV Transmission Risk in Recent Anal Intercourse Events Among Men Who Have Sex with Men and Transgender Women in Bali, Indonesia. *Tropical Medicine and Infectious Disease*, 6(3), 139.

Chan, A. S. W., Tang, P. M. K., & Yan, E. (2022). Chemsex And Its Risk Factors Associated with Human Immunodeficiency Virus Among Men Who Have Sex with Men in Hong Kong. *World Journal of Virology*, 11(4), 208.

Cheung, D. H., Samoh, N., Jonas, K. J., Lim, S. H., Kongjareon, Y., & Guadamuz, T. E. (2024). Patterns of Chemsex Substance Use and Its Association with HIV Transmission Risk Among Men Who Have Sex with Men in Thailand: A Latent Class Analysis. *Archives of Sexual Behavior*, 53(9), 3527-3536.

De Araújo, T. M. E., Chaves, F. R. C., De Oliveira, M. G. F. U., De Castro Pereira Chaves, A. F., Soares, Y. K. D. C., Borges, P. D. T. M., & De Sousa, Á. F. L. (2024). Sexual Practices and HIV Risk Perception Among Men Who Have Sex with Men in Brazil. *Journal of the International Association of Providers of AIDS Care (JIAPAC)*, 23, 23259582241283196.

Eustaquio, P. C., Smyth, J., & Salisi, J. A. (2024). The Risks for HIV And Sexually Transmitted Infections Among Men Who Have Sex with Men Who Engage in Chemsex in Low-And Middle-Income Countries: A Mixed Methods Systematic Review and Meta-Analysis. *AIDS And Behavior*, 28(9), 3060-3079.

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358

Gras, J., Pillet, M., Antoni, G., Cua, E., Charreau, I., Raffi, F., & Molina, J. M. (2022). Risk Factors for HIV Infection Among Men Who Have Sex with Men in The ANRS IPERGAY Prep Trial. *Sexually Transmitted Infections*, 98(5), 383-386.

Guo, Y., Gong, H., Yan, X., Zhang, X., Ning, T., Liu, Z., & Yu, M. (2025). HIV Incidence and Associated Risk Factors Among Young Men Who Have Sex with Men in Tianjin, China: Retrospective Cohort Study. *JMIR Public Health and Surveillance*, 11(1), E66487.

Hernandez, I., Reina-Ortiz, M., Johnson, A., Rosas, C., Sharma, V., Teran, S., & Izurieta, R. (2017). Risk Factors Associated with HIV Among Men Who Have Sex with Men (MSM) In Ecuador. *American Journal of Men's Health*, 11(5), 1331-1341.

Ivey, K., Bernstein, K. T., Kirkcaldy, R. D., Kissinger, P., Edwards, O. W., Sanchez, T., & Abara, W. E. (2023). Chemsex Drug Use Among a National Sample of Sexually Active Men Who Have Sex with Men, American Men's Internet Survey, 2017–2020. *Substance Use & Misuse*, 58(5), 728-734.

Johnston, L. G., Soe, P., Widihastuti, A. S., Camellia, A., Putri, T. A., Rakhmat, F. F., & Pronyk, P. M. (2021). Alarmingly High HIV Prevalence Among Adolescent and Young Men Who Have Sex with Men (MSM) in Urban Indonesia. *AIDS And Behavior*, 25(11), 3687-3694.

Lee, P., & Docrat, A. (2023). Prevalence And Shared Risk Factors of HIV In Three Key Populations in Vietnam: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Epidemiology & Infection*, 151, E138.

Mustanski, B., Queiroz, A., Merle, J. L., Zamantakis, A., Zapata, J. P., Li, D. H., & Smith, J. D. (2024). A Systematic Review of Implementation Research on Determinants and Strategies of Effective HIV Interventions for Men Who Have Sex with Men in The United States. *Annual Review of Psychology*, 75(1), 55-85.

Nevendorff, L., Pedrana, A., Bourne, A., Traeger, M., Sindunata, E., Reswana, W. A., & Stoové, M. (2024). Characterizing Socioecological Markers of Differentiated HIV Risk Among Men Who Have Sex with Men in Indonesia. *AIDS And Behavior*, 28(2), 657-668.

Nevendorff, L., Schroeder, S. E., Pedrana, A., Bourne, A., & Stoove, M. (2023). Prevalence Of Sexualized Drug Use and Risk of HIV Among Sexually Active MSM In East and South Asian Countries: Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal Of the International AIDS Society*, 26(1), E26054.

Pufall, E. L., Kall, M., Shahmanesh, M., Nardone, A., Gilson, R., Delpech, V., & Bruton, J. (2018). Sexualized Drug Use ('Chemsex') And High-Risk Sexual Behaviours in HIV-Positive Men Who Have Sex with Men. *HIV Medicine*, 19(4), 261-270.

Raifman, J., Beyrer, C., & Arrington-Sanders, R. (2018). HIV Education and Sexual Risk Behaviors Among Young Men Who Have Sex with Men. *LGBT Health*, 5(2), 131-138.

Ratnawati, D., Huda, M. H., Mukminin, M. A., Widyatuti, W., & Setiawan, A. (2024). Meta-Analysis of The Effectiveness of Educational Programs About HIV Prevention on Knowledge, Attitude, and Behavior Among Adolescents. *Narra J*, 4(2), E870.

Sathane, I., Horth, R., Young, P., Inguane, C., Nalá, R., Miranda, A. E., & Mcfarland, W. (2016). Risk Factors Associated with HIV Among Men Who Have Sex Only with Men and Men Who Have Sex with Both Men and Women in Three Urban Areas in Mozambique. *AIDS And Behavior*, 20(10), 2296-2308.

Stojanovski, K., King, E. J., O'Connell, S., Gallagher, K. S., Theall, K. P., & Geronimus, A. T. (2023). Spiraling Risk: Visualizing The Multilevel Factors That Socially Pattern HIV Risk Among Gay, Bisexual and Other Men Who Have Sex with Men Using Complex Systems Theory. *Current HIV/AIDS Reports*, 20(4), 206-217.

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358

Wang, H., Zhou, W., Pan, X., Ma, Q., Chen, L., Zhou, X., & Chen, W. (2025). Incidence of HIV infection and associated factors among men who have sex with men in Zhejiang, China: a cohort study. *Frontiers in Public Health*, 13, 1551612.

Wardhani, B. D. K., Grulich, A. E., Kawi, N. H., Prasetia, Y., Luis, H., Wirawan, G. B. S., & Bavinton, B. R. (2024). Very High HIV Prevalence and Incidence Among Men Who Have Sex with Men and Transgender Women in Indonesia: A Retrospective Observational Cohort Study in Bali And Jakarta, 2017–2020. *Journal Of the International AIDS Society,* 27(11), E26386.

Yang, Z., Wei, L., Xu, Z., Li, S., Xing, Y., Zhang, Y., & Zhao, J. (2024). HIV Risk and Influence Factors Among MSM Who Had Sought Sexual Partners in Core Venues: A Continuous Sentinel Surveillance in 2010–2022. *Frontiers in Public Health*, 12, 1476642.

Ye, M., & Giri, M. (2018). Prevalence And Correlates of HIV Infection Among Men Who Have Sex with Men: A Multi-Provincial Cross-Sectional Study in The Southwest of China. *HIV/AIDS-Research and Palliative Care*, 167-175.

Dahliah*, Khadijah Nur Khalizah, Adharia

Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Dahliah. *Email: dahliahaz@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2358